

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil telaah pengaruh inflasi terhadap kredit bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah Indonesia, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah sebesar 0,091%. Hal ini disebabkan pendanaan dan rasio NPF yang lebih tinggi karena ketidakmampuan untuk kembali ke bank. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat inflasi, semakin tinggi tingkat NPF.

Berdasarkan hasil uji R menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang minimal antara inflasi dan pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 0,262. Hal ini didasarkan pada standar interpretasi koefisien korelasi yaitu 0,20-0,399 yang menunjukkan tingkat hubungan rendah.

#### **B. Saran**

Di akhir bagian ini, penulis akan mengajukan saran-saran sebagai berikut:

Studi ini berimplikasi untuk mengevaluasi secara profesional dan mengembangkan lebih lanjut kinerja bank dari sistem perbankan syariah saat ini untuk meningkatkan profitabilitas syariah. Bank syariah merupakan bisnis perbankan Indonesia dapat meminimalkan potensi

pembiayaan yang meragukan, sehingga mendorong imbal hasil yang kompetitif dan meningkatkan pengawasan debitur. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, pinjaman (NPF) diberikan tidak melebihi 5%, dan bank syariah memiliki kinerja keuangan yang stabil.

Untuk riset berikutnya dapat dilakukan kajian lebih dalam terkait pengaruh inflasi terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.